

MENINGKATKAN WAWASAN KEBANGSAAN GENERASI Z MELALUI LAGU INDONESIA RAYA

Alexico Santonio Lesu¹, Annisa², Ita Noviani³, Syalwa Desvitasari⁴, Wati⁵, Eti Hayati⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pamulang

*¹alexycopasker@gmail.com, ²annisa1810202@gmail.com, ³itanoviani96@gmail.com,
⁴desvitasarisyalwa@gmail.com, ⁵watytyft@gmail.com, ⁶dosen01391@unpam.id

Naskah diterima: 16-12-2023, direvisi: 17-12-2023, disetujui: 30-12-2023

ABSTRAK

Generasi Z menghadapi krisis identitas yang dipicu oleh globalisasi dan paparan budaya asing, menyebabkan lunturnya nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi Lagu Indonesia Raya sebagai media dalam meningkatkan wawasan kebangsaan pada generasi muda. Pendekatan yang digunakan adalah literature review untuk menganalisis data teoretis terkait krisis identitas generasi Z, dampak globalisasi, dan peran pendidikan kebangsaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda cenderung lebih mengagumi budaya asing dibandingkan budaya nasional, termasuk lagu kebangsaan, sehingga rasa cinta tanah air menurun. Lagu Indonesia Raya, dengan nilai patriotisme dalam liriknya, dapat menjadi alat edukasi strategis untuk menanamkan rasa nasionalisme. Implementasi melalui pendidikan formal, kegiatan budaya, dan media digital dinilai efektif untuk menarik minat generasi Z yang akrab dengan teknologi. Pengintegrasian lagu ini dalam kurikulum sekolah, konten kreatif di media sosial, serta lomba budaya dapat memperkuat karakter kebangsaan. Kesimpulannya, Lagu Indonesia Raya memiliki potensi besar untuk membangun kembali wawasan kebangsaan generasi Z, asalkan didukung oleh sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini memberikan rekomendasi agar nilai-nilai kebangsaan diintegrasikan secara kreatif untuk menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci : wawasan kebangsaan; generasi Z; Lagu Indonesia Raya.

PENDAHULUAN

Wawasan kebangsaan, kini terasa menjadi sesuatu yang bersifat abstrak tak tersentuh dan mengalami sebuah pendangkalan makna secara mendasar. Globalisasi yang menembus batas-batas negara telah mengaburkan persepsi dan wawasan kebangsaan, sesuatu yang justru merupakan hal yang sangat esensial dalam mempertahankan eskistensi dan kedaulatan negara (Hidayat & Dewi, 2021; Dewi et al., 2022). Oleh karena itu, berbicara soal wawasan kebangsaan akan terdengar asing, dan bagi mereka yang berapi-api membelanya akan dianggap sebagai anomali di tengah kehidupan modern. Salah satu tantangan dalam pergeseran seisme global era baru, yakni meningkatnya kompetisi secara eksponensial, dimana teknologi telah membuat satu negara dapat bersaing dengan negara lain, untuk itu secara terus-menerus diperlukan inovasi dan pengembangan baru untuk berkompetisi dengan negara lain, melalui inovasi dan efisiensi, namun tetap mengedepankan kualitas (Wulandari et al., 2021).

Perubahan tata nilai kehidupan berjalan terus dan dinamis sehingga menyebabkan banyak nilai-nilai kebangsaan yang bersifat luhur mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan zaman. Pengaruh nilai-nilai barat yang lebih praktis dan pragmantis menyebabkan banyak sendi-sendi kehidupan mengalami perubahan orientasi dan menyebabkan hilangnya nilai-nilai kearifan lokal, hingga menyebabkan krisis identitas bagi generasi muda (Widiususeno & Sudarsih, 2019).

Menurut Kushendar (2017) krisis identitas merupakan fenomena yang terjadi pada masa perkembangan remaja. Ditambahkan oleh Batubara (2010) krisis identitas berkaitan dengan proses pembentukan identitas remaja dalam psikologi perkembangan pembentukan identitas dalam perkembangan kepribadian yang terjadi pada awal masa remaja. Beberapa kondisi remaja mengalami krisis identitas seperti mengalami keraguan akan jati diri serta kebingungan dalam memaknai kehidupan sehingga remaja tersebut cenderung tidak memahami apa tujuan hidup sehingga hanya mengikuti hal-hal yang digemari oleh teman sepele atau apa yang sedang trend saat ini, serta cenderung menyimpang dari nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan masyarakat.

Rasa cinta tanah air ini perlu ditanamkan sejak dini, karena diharapkan sejak dini telah tertanam karakter cinta tanah air yang merujuk pada rasa nasionalisme terhadap bangsa dan Negara (Nuryani et al., 2020). Menurut Dewi & Listiana (2021) adanya perubahan tatanan global (globalisasi) yang memberikan kemudahan akses teknologi secara gampang dan luas memberikan dampak positif dan negative. Globalisasi sangat memberikan pengaruh terhadap gaya hidup masyarakat Indonesia bagi anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini menyebabkan ada beberapa hal buruk yang ditimbulkan karena masalah tersebut. Menurut Salsabila et al., (2021) banyaknya fenomena dikalangan generasi muda dimana mulai lunturnya rasa cinta tanah air, yang ditunjukkan dengan kurangnya penghayatan tentang lagu nasional maupun lagu daerah, kurangnya memahami arti dasar Negara, peranan para pahlawan, tidak menghargai nilai-nilai luhur pancasila dan tidak merasa bangga dengan identitas sebagai generasi bangsa Indonesia, serta ikut merusak dengan mengikuti paham-paham yang dapat merusak persatuan dan kesatuan NKRI. Wawasan kebangsaan merupakan fondasi utama dalam menjaga eksistensi dan kedaulatan suatu negara. Namun, nilai-nilai kebangsaan generasi muda saat ini, khususnya generasi Z, mulai terkikis oleh pengaruh globalisasi dan budaya asing. Generasi muda lebih akrab dengan budaya luar seperti budaya Barat dan Korea daripada budaya nasional, termasuk dalam memahami lagu-lagu nasional yang menggambarkan jati diri bangsa (Dewi & Listiana, 2021). Lagu Indonesia Raya sebagai simbol persatuan dan kebanggaan bangsa memiliki potensi besar dalam menanamkan kembali wawasan kebangsaan kepada generasi Z.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review dalam *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* mendefinisikan literatur review sebagai langkah penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memberikan konteks teoretis, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan membangun justifikasi atas perlunya penelitian baru. Pendekatan literatur review adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji bagaimana Lagu Indonesia Raya dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan wawasan kebangsaan generasi muda.

Krisis Identitas Generasi Z

Krisis identitas yang dialami generasi Z adalah fenomena global yang turut dirasakan di Indonesia. Generasi ini, yang lahir di era digital, berada dalam arus deras globalisasi yang menawarkan berbagai alternatif budaya, nilai, dan gaya hidup. Menurut Kushendar (2017), masa remaja adalah periode kritis dalam perkembangan identitas, di mana individu cenderung mencari pengakuan dan rasa memiliki dalam kelompok. Namun, proses ini sering kali terganggu oleh paparan budaya asing yang masif melalui media sosial dan internet.

Fenomena ini menyebabkan generasi Z cenderung mengadopsi budaya luar, seperti gaya hidup Barat atau budaya Korea, yang lebih praktis dan populer. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi & Listiana (2021), yang menyebutkan bahwa generasi muda lebih mengagumi budaya luar daripada memahami budaya lokal, termasuk lagu-lagu nasional. Kondisi ini mengakibatkan lunturnya rasa bangga terhadap identitas bangsa. Selain itu, Batubara (2010) menyebutkan bahwa krisis identitas dapat menyebabkan remaja mengalami kebingungan dalam menentukan tujuan hidup dan mudah terpengaruh oleh lingkungan atau tren yang tidak sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Misalnya, banyak generasi muda yang tidak lagi memahami makna mendalam dari Lagu Indonesia Raya sebagai simbol persatuan, atau bahkan menganggap lagu tersebut kuno dan tidak relevan.

Lagu Indonesia Raya, dengan nilai-nilai patriotisme yang terkandung dalam liriknya, memiliki potensi besar untuk mengatasi krisis identitas ini. Lagu ini dapat dijadikan alat edukasi untuk membangun rasa cinta tanah air, kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, dan penghayatan terhadap semangat persatuan. Penanaman kembali makna lagu ini harus dilakukan secara strategis, mulai dari pendidikan formal hingga kegiatan budaya yang melibatkan generasi muda secara langsung. Sebagai contoh, program pembelajaran di sekolah dapat mengintegrasikan sejarah dan makna Lagu Indonesia Raya ke dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain itu, penggunaan media digital untuk menyampaikan pesan-pesan kebangsaan melalui Lagu Indonesia Raya juga dapat membantu menarik minat generasi Z yang akrab dengan teknologi.

Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Kebangsaan

Pendidikan nilai-nilai kebangsaan merupakan elemen penting dalam membentuk karakter generasi muda yang memiliki cinta tanah air, penghormatan terhadap keberagaman, dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa. Nilai-nilai ini menjadi penangkal utama terhadap lunturnya identitas nasional akibat globalisasi. Menurut Nuryani et al. (2020), pendidikan kebangsaan yang dimulai sejak usia dini mampu menanamkan karakter cinta tanah air dan memperkuat wawasan kebangsaan. Generasi Z menghadapi berbagai tantangan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Arus informasi yang tidak terbandung melalui teknologi modern telah mempercepat masuknya budaya asing ke dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini sering kali membuat generasi muda lebih mengenal dan mengagumi budaya luar dibandingkan budaya bangsa sendiri, termasuk dalam hal lagu nasional. Dewi & Listiana (2021) menegaskan bahwa kemudahan akses terhadap budaya asing membuat anak muda kehilangan penghormatan terhadap simbol-simbol kebangsaan, termasuk Lagu Indonesia Raya. Rasa cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini. Penelitian Nuryani et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan kebangsaan melalui media budaya lokal, termasuk lagu nasional, dapat memperkuat karakter cinta tanah air di kalangan generasi muda. Lagu Indonesia Raya, dengan lirik yang sarat makna, memiliki potensi besar untuk membangkitkan semangat persatuan.

Lagu Indonesia Raya, yang sarat dengan nilai patriotisme, dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan kebangsaan. Lagu ini bukan hanya sebuah nyanyian, tetapi juga representasi identitas nasional yang mengingatkan generasi muda akan pentingnya persatuan dan perjuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Salsabila et al. (2021), pengenalan simbol-simbol nasional, termasuk lagu kebangsaan, harus diajarkan melalui pendekatan yang relevan dengan generasi muda saat ini.

Strategi Implementasi Lagu Indonesia Raya

Implementasi Lagu Indonesia Raya sebagai media untuk meningkatkan wawasan kebangsaan generasi Z memerlukan pendekatan yang strategis dan adaptif. Generasi Z dikenal sebagai generasi digital yang terbiasa dengan akses informasi instan dan teknologi modern. Oleh karena itu, pendekatan

tradisional saja, seperti sekadar menyanyikan lagu kebangsaan dalam upacara resmi, tidak cukup efektif. Menurut Wulandari et al. (2021), inovasi dan adaptasi terhadap kebutuhan generasi muda sangat penting agar pesan kebangsaan dapat tersampaikan dengan baik. Lagu Indonesia Raya dapat diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum formal melalui kegiatan pembelajaran interaktif. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), misalnya, siswa dapat diajak mendiskusikan makna dan sejarah Lagu Indonesia Raya sebagai simbol nasionalisme. Nuryani et al. (2020) menyatakan bahwa pendekatan berbasis pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi, dapat meningkatkan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Pemanfaatan teknologi digital merupakan salah satu pendekatan yang relevan untuk menarik minat generasi Z. Lagu Indonesia Raya dapat diperkenalkan dalam bentuk video animasi, aplikasi belajar interaktif, atau konten edukasi di media sosial seperti TikTok atau Instagram. Salsabila et al. (2021) mengungkapkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan pandangan generasi muda. Dengan menghadirkan konten yang kreatif dan menarik, lagu kebangsaan dapat lebih mudah diakses dan diterima oleh generasi Z.

Kegiatan budaya seperti lomba menyanyi Lagu Indonesia Raya, pentas seni, atau kompetisi pembuatan video kreatif tentang lagu ini dapat membantu membangkitkan semangat nasionalisme. Melalui aktivitas ini, generasi muda tidak hanya mengenal lagu kebangsaan tetapi juga memahami makna mendalam yang terkandung di dalamnya. Hal ini mendukung pandangan Widisuseno & Sudarsih (2019) bahwa pendekatan berbasis budaya dapat memperkuat rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan kebangsaan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Orang tua dapat mengenalkan Lagu Indonesia Raya kepada anak-anak sejak dini melalui kegiatan keluarga, seperti menyanyikan lagu tersebut bersama saat hari kemerdekaan. Selain itu, komunitas lokal juga dapat menyelenggarakan acara-acara yang memanfaatkan lagu kebangsaan sebagai simbol persatuan. Menurut Hidayat & Dewi (2021), sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Lagu Indonesia Raya dapat dijadikan sebagai pintu masuk untuk menceritakan kisah perjuangan para pahlawan nasional. Kisah-kisah ini dapat disampaikan melalui buku cerita, film pendek, atau pertunjukan teater yang menggunakan lagu kebangsaan sebagai bagian dari narasi. Pendekatan ini, seperti yang disarankan oleh Dewi & Listiana (2021), dapat membantu generasi muda memahami esensi lagu tersebut dalam konteks sejarah dan nasionalisme.

KESIMPULAN

Laporan penelitian ini menyoroti pentingnya memperkuat wawasan kebangsaan pada generasi Z melalui pemanfaatan Lagu Indonesia Raya. Generasi ini mengalami krisis identitas yang disebabkan oleh derasnya pengaruh globalisasi dan paparan budaya asing yang cenderung mengikis nilai-nilai nasionalisme. Kondisi ini diperparah oleh minimnya pemahaman generasi muda terhadap simbol-simbol kebangsaan, seperti lagu nasional, yang berperan penting dalam menanamkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia.

Lagu Indonesia Raya dianggap sebagai media strategis untuk membangun kembali rasa kebangsaan. Lagu ini mengandung nilai-nilai patriotisme yang dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui pendekatan edukatif, seperti pembelajaran interaktif di kelas dan pemanfaatan media digital, generasi muda dapat diajak untuk memahami makna dan sejarah di balik lagu kebangsaan ini. Langkah ini relevan dengan karakter generasi Z yang akrab dengan teknologi dan cenderung menyukai pendekatan kreatif.

Pendidikan kebangsaan yang dimulai sejak usia dini sangat penting untuk membentuk karakter generasi muda. Penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui lagu-lagu kebangsaan, termasuk Lagu Indonesia Raya, dapat memperkuat identitas nasional di tengah tantangan globalisasi. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter ini. Orang tua, misalnya, dapat memulai dengan mengenalkan Lagu Indonesia Raya dalam aktivitas sehari-hari.

Inovasi dalam menyampaikan pesan-pesan kebangsaan melalui media digital menjadi kunci dalam menarik minat generasi Z. Konten kreatif seperti video animasi, aplikasi interaktif, dan kampanye media sosial dapat menjadikan Lagu Indonesia Raya lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda. Selain itu, kegiatan budaya seperti lomba menyanyi dan pembuatan video kreatif juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangkitkan semangat nasionalisme.

Lagu Indonesia Raya memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran dan kampanye nilai-nilai kebangsaan. Dengan strategi yang tepat, lagu ini dapat membantu mengatasi krisis identitas yang dihadapi generasi Z sekaligus memperkuat rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap Indonesia di tengah arus globalisasi. Upaya ini membutuhkan komitmen bersama dari berbagai pihak untuk menciptakan generasi yang berkarakter dan memiliki wawasan kebangsaan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel dalam Jurnal.

- Widuseno, I., & Sri Sudarsih. (2019). Penguatan Wawasan Kebangsaan Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikalisme dan Intoleransi di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga Kotamadia Salatiga. *Jurnal Harmoni*, 3(1), 24-28.
- Hamid, A. A., Sujarwo, S., & Moenawar, A. (2022). Sistem Multipartai Dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Legislatif Di Indonesia Pasca Orde Baru. *Jurnal de jure*, 14(1).
- Hidayat, N. A. S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 50-57.
- Wulandari, W., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Rasa Nasionalisme pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7255-7260.
- Kushendar. (2017). Karakteristik Konselor yang Efektif Dalam Memahami Krisis Identitas Perspektif Budaya Nusantara. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2(1), 19-25.
- Nuryani, H., Beliana, H., Wahyu, P., dan Ali, M. (2020). Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2).
- Salsabila, S. R., Dinie, A. D., & Yayang, F. F. (2021). Peranan Perilaku Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 7791-7800.
- Dewi, I., & Listiana, E. (2021). Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Nasional Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 34(2), 56-67.

Artikel Seminar/Simposium

- Hidayat, A., & Dewi, R. (2021). Globalisasi dan Wawasan Kebangsaan: Sebuah Kajian Teoretis. *Seminar Nasional Kebangsaan*.